



Peran Guru Terhadap Dampak *Digital Learning* Bagi Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

Ricky Mallisa'
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI TORAJA
rickymallisa@gmail.com

Abstract: *The purpose of this writing is to analyze the role of teachers in tackling the impact of digital learning towards the character building of students at elementary school. Digital learning gives positive and negative effects towards elementary school children. Therefore, the teacher becomes an upbuilding and directs the child to use the digital tools wisely. Through the good character management towards the digital use, it will also build the good character of elementary school students. As to this matter, the research method used is a qualitative method with a descriptive approach. The qualitative method is a method in the field of human science with an activity to collect facts and relationships with the human nature, society, behavior and spiritual nature of man. Some findings from this research consist of the use digital learning, the impact of digital learning for the character building of elementary school children, and the role of teachers in building the character of the students in the digital age. Digital learning, basically, gives good impact towards students, however it also creates bad impact towards the character related to the morality of children. Therefore, teachers are responsible to fortify students in facing the impact of digital learning.*

Keywords: *digital learning, elementary school children, character education*

Abstrak: Tujuan penulisan ini ialah untuk menganalisis peran guru dalam mengatasi dampak *digital learning* terhadap pembentukan karakter Anak SD. *Digital learning* memberikan dampak positif dan negatif bagi anak SD. Maka guru menjadi sosok yang dapat membina dan mengarahkan anak untuk menggunakan alat digital dengan baik. Agar melalui pengelolaan sikap terhadap digital dengan baik akan membentuk karakter yang baik pula bagi anak SD. Terkait hal tersebut, maka metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode dalam bidang ilmu kemanusiaan dengan aktivitas untuk mengumpulkan fakta serta hubungan dengan alam, masyarakat, kelakuan serta rohani manusia yang kemudian dijabarkan secara deskriptif. Adapun temuan-temuan dalam penulisan yakni, pengaplikasian digital *learning* khususnya bagi anak SD, dampak digital *learning* bagi pembentukan karakter anak SD, serta bagaimana peran guru terhadap pembentukan karakter anak di era digital. *Digital learning* pada dasarnya berdampak baik khususnya kepada siswa, namun juga dapat berdampak buruk terhadap karakter yang menyangkut moral dan akhlak anak. Dengan demikian, guru bertanggung jawab untuk membentengi siswa dalam menghadapi dampak dari *digital learning*.

Kata Kunci: pembelajaran digital, anak SD, pendidikan karakter

1. Pendahuluan

Kata digital bukan hal yang asing lagi dalam perkembangan zaman teknologi saat ini. Perkembangan dan dampak digital sendiri tengah memasuki berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari bidang pendidikan, transportasi, ekonomi, budaya, kesehatan dan lainnya.¹ Pada dasarnya merambahnya perkembangan digital sampai ke segala aspek bidang kehidupan manusia memberi dampak yang baik, yakni membantu serta mempermudah berbagai tujuan yang ingin dicapai. Ketika melihat kembali kehidupan kuno dimana perkembangan digital masih minim, manusia masih menggunakan berbagai alat tradisional dalam bekerja dan berkarya. Saat ini dengan perkembangan digital yang semakin pesat berbagai kemudahan diperoleh manusia itu sendiri.² Maka kehadiran digital tidak menjadi sesuatu yang tidak bisa dipungkiri atau ditolak untuk tidak menggunakannya dalam kehidupan zaman digital.³

Terkait hal tersebut perkembangan ilmu pengetahuanlah yang telah menghadirkan perkembangan teknologi digital yang telah dinikmati masyarakat seperti saat ini.⁴ Maka dari itu, tak heran jika perkembangan digital mempengaruhi pula bidang pendidikan. Pendidikan secara umum sangat memerlukan perkembangan digital saat ini. Hal ini terkait dengan kemudahan dalam proses pembelajaran yang lebih baik.⁵ Sesuai pula dengan definisi pendidikan itu sendiri, dimana pendidikan adalah suatu usaha sadar bahkan terencana bertujuan menciptakan suasa proses belajar mengajar agar anak dapat mengembangkan potensi dengan baik pula, sehingga perkembangan digital sangat penting.⁶

Dalam hubungannya dengan pemanfaatan digital dalam pendidikan khususnya bagi Pendidikan Sekolah Dasar, penggunaan metode *e-learning* dalam proses pembelajaran adalah bentuk pemanfaatan teknologi digital.⁷ Walaupun memang banyak media digital yang dapat digunakan sehubungan dengan terwujudnya proses belajar mengajar menjadi lebih baik, namun yang terpenting ialah anak SD akan mampu mengalami pengalaman pembelajaran nyata yang sifatnya baru, sebab proses pembelajaran melalui media digital seperti *e-learning* tidak hanya bisa dilakukan secara

¹Riza Aulia Putra, "Peran Teknologi Digital Dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur, "Jurnal of Islamic Science and Technology 4 No 1 (2018): 2-3.

²Riza Aulia Putra, "Peran Teknologi Digital Dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur "

³Ibid.

⁴Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi, "Pendidikan Agama Islam: Edureligia 2 No 2 (2018): 3.

⁵Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi, "

⁶Ibid.

⁷Nandang Hidayat, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran, "Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar 2 No 1 (2019): 3-6.

tatap muka namun juga secara *daring* menggunakan internet.⁸ Fenomena pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, mengharuskan pendidik dan anak didik memanfaatkan *handphone* yang adalah bentuk terkecil dari perkembangan digital saat ini.⁹ Dengan tindakan tersebut, maka proses belajar mengajar akan terus berjalan layaknya seperti dalam keadaan normal.

Walaupun pada dasarnya perkembangan digital perlu dalam ranah pendidikan sekolah dasar, namun yang tak dapat dihindari pula ialah berbagai dampak yang buruk bisa saja terjadi.¹⁰ Terkait hal tersebut, dampak buruk yang dimaksudkan ialah merujuk kepada rusaknya karakter atau perilaku anak SD itu sendiri seperti memberontak, cuek, dan kurang berinteraksi dengan teman sebaya oleh karena penggunaan digital seperti *handphone* secara berlebihan yang terjadi dengan adanya *Lost Control* baik dari pihak keluarga maupun sekolah, seperti yang dikatakan Fatimah.¹¹

Tujuan penulisan ini berfokus pada peran guru terhadap pembentukan karakter anak SD ditengah pemanfaatan digital dalam dunia pendidikan. Terkait hal tersebut, pentingnya pengaplikasian pendidikan karakter bagi anak SD sejak dini.¹² Pendidikan karakter merupakan proses penanaman kebiasaan baik untuk mampu memilah hal yang positif dan negatif, yang akan berdampak pada masa depan anak SD yang berakhlak baik, berintelektual, dan memiliki keterampilan hidup, sehingga pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru melalui metode pembiasaan, penguatan serta keteladanan.¹³

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini ialah menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan secara deskriptif. Kualitatif artinya bahwa suatu metode dalam penelitian yang lebih menekankan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah atau fenomena yang sedang terjadi.¹⁴ Teori penelitian kualitatif sebenarnya berkualitas jika suatu data yang ditemukan secara lengkap baik dari segi kata-kata, tulisan atau dokumen-dokumen terpercaya. Menurut McMillan dan Schumacher metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian dalam ilmu sosial secara fundamental yang bergantung pada proses pengamatan.¹⁵ Maka pemilihan serta penggunaan metode kualitatif sangat cocok dalam mengkaji penulisan tentang Transformasi digital sebagai

⁸Nandang Hidayat, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran,"

⁹Firman, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)* 2 No 2 (2020): 1-2.

¹⁰Fatimah, "Literasi Digital dan Hubungannya Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di PAUD," *Ilmu Komunikasi* 9 No 1 (2020): 1-3.

¹¹Fatimah, "Literasi Digital dan Hubungannya Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di PAUD,"

¹²Cucu Sopiah, "Dampak Pembelajaran Online Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Jendela Bunda* 8 No 2 (2021): 22-23

¹³Ibid.

¹⁴Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 28-29.

¹⁵Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*

upaya perkembangan pendidikan berbasis teknologi, oleh karena dilakukan dengan maksud mengungkapkan suatu keadaan, atupun objek dalam konteks tertentu lalu menguraikan secara deskriptif.¹⁶

3. Hasil dan Pembahasan

Digital Learning

Perkembangan teknologi pembelajaran digital telah menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia.¹⁷ Sehubungan dengan perkembangan tersebut telah dilakukan suatu upaya pengembangan perangkat lunak (aplikasi) yang akan berdampak baik dalam kehidupan siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan pendidikan atau pembelajaran yang jauh lebih baik.¹⁸ Maka keterampilan guru merupakan faktor mendasar dalam upaya tersebut diatas, oleh karena guru yang akan mengelolah kegiatan pembelajaran digital dengan efektif melalui pemanfaatan internet.

Di era perkembangan teknologi digital saat ini, semua orang yang tanpa mengenal batas usia, status sosial, peran serta lain sebagainya telah bergantung pada internet.¹⁹ Kebergantungan setiap orang terhadap penggunaan internet membuatnya akan semakin susah untuk terlepas sebab hal ini telah menjadi bagian kehidupan di zaman digital seperti saat ini. Pendidikan yang berjalan secara formal disekolah pun tengah memanfaatkan perkembangan digital seperti penggunaan internet.²⁰ Hal tersebut disebabkan siswa akan semakin tertarik jika pengaplikasian internet digunakan dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya itu, namun alasan utama ialah bahwa tugas dan tanggung jawab seorang gurulah yang menyusun strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.²¹

Maka, *digital learning* atau pendidikan digital adalah proses pembelajaran yang turut melibatkan sebagian besar penggunaan teknologi digital, baik berupa *handphone*, *computer* dan perangkat lainnya.²² Hal demikian memiliki keterhubungan pada konsep transformasi digital, artinya bahwa pendidikan sebelum perkembangan digital meluas masih cenderung bersifat pengajaran yang tradisional, namun ditengah perkembangan digital saat ini pengimplementasian akan media-media teknologi digital telah dan akan

¹⁶James Anderson Lola, "Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Pada Era Pandemi Covid-19," *Pendidikan Kristen* 1 (2020): 119.

¹⁷Arman Paramansyah, "*Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*," (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas, 2020):105-109.

¹⁸Arman Paramansyah, "*Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*."

¹⁹Achmad Hidayatullah, *Digital Learning* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018): 21-22.

²⁰Achmad Hidayatullah, *Digital Learning*

²¹Ibid.

²²Ibid.

terus berlangsung dalam dunia pendidikan.²³ Kini, ciri yang dapat disaksikan seorang berinteraksi secara digital dengan melihat akses jejak-jejak media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram dan lain sebagainya.²⁴ Hal ini merupakan alasan yang mendukung bahwa setiap individu memerlukan kecanggihan digital untuk berkarya, berkomunikasi, mencari informasi dan berbagai hal.

Dalam hubungannya dengan pendidikan digital melalui transformasi digital itu sendiri setidaknya harus lebih awal dimulai oleh para pendidik, dengan kata lain seorang pendidik atau guru harus melek teknologi.²⁵ Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang baru dan tidak membosankan bagi anak. Pemanfaatan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan ini jelas akan melibatkan peserta didik sehingga fokus utama pendidikan digital ialah untuk memberikan dampak yang baru kepada anak atau siswa sehubungan dengan penambahan pengetahuan.²⁶

Menurut Janner Simarmata, era digital memberikan banyak manfaat yang berguna dalam dunia pendidikan, dimana tujuan pendidikan, orientasi pendidikan, evaluasi, kurikulum tengah mendapat pengaruh yang baik dalam hubungannya dengan pemanfaatan digital dalam dunia pendidikan.²⁷ Hal ini menandakan era digital yang telah ada saat ini memberikan pengaruh luar biasa terhadap pendidikan secara umum. Walaupun memberikan pengaruh yang baik, namun penggunaan digital dalam dunia pendidikan akan menerima konsekuensi tersendiri yakni akan menghadapi tantangan penyelenggaraan pendidikan.²⁸

Tantangan yang tengah dihadapi para pendidik dan bahkan sekolah ialah bagaimana kemudian memutuskan proses pendidikan atau pembelajaran tetap dilakukan dengan baik ditengah pandemi Covid-19.²⁹ Pandemi yang telah berlangsung di Indonesia sejak awal maret 2020 kemarin hingga saat ini membawa dampak yang cukup buruk bagi pendidikan. Para pendidik dan siswa sangat kesulitan di dalam melangsungkan proses pembelajaran yang efektif, namun melalui peraturan pemerintah dengan memberlakukan proses pembelajaran jarak jauh (*daring*) mengharuskan para guru untuk memanfaatkan bagian dari perkembangan digital yaitu *handphone* sebagai media pembelajaran secara online, oleh sebab itu kehadiran perkembangan digital memberi jalan keluar dari ketersulitan yang di alami dalam dunia pendidikan.³⁰

²³Janner Simarmata, *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital* (Yayasan Kita Menulis, 2019): 57-58.

²⁴Klaus Schwab, *Revolusi Industri Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019): 156.

²⁵Janner Simarmata, *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*

²⁶Ibid.

²⁷Ibid.

²⁸Ibid.

²⁹Arman Paramansyah, "Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital." (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas, 2020): 19-20,93-94.

³⁰Arman Paramansyah, "Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital."

Pemberlakuan belajar di rumah secara online juga adalah bagian dari pemanfaatan digital dalam dunia pendidikan ditengah pandemi Covid-19 yang masih berlangsung.³¹ Menurut Idendikbud Nomor 129 tahun 2014, pembelajaran di rumah merupakan bagian dari proses pendidikan formal yang walaupun terjadi dalam pengawasan orang tua dalam keluarga, hal ini akan memberi nilai tambah bagi anak untuk tetap menerima pembelajaran yang sama efektifnya ketika berlangsung secara normal di sekolah.³²

Beberapa bentuk penerapan digital dalam pendidikan yakni; pertama, penggunaan Platform seperti *Whatsapp*, digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau lebih dikenal dengan sebutan pembelajaran *online*.³³ Penggunaan *whatsapp* dalam proses PJJ akan memudahkan setiap siswa dalam mengirim tugas melalui video, gambar, teks, atau pun pesan suara. Upaya ini sebagai tindakan yang tepat untuk tetap menjalankan proses pembelajaran, khususnya pada pandemi Covid-19 yang terjadi awal tahun 2020 hingga hari ini. Pembelajaran jarak jauh ini menggunakan sebagian besar bantuan teknologi digital untuk melancarkan interaksi antara guru dan siswa.³⁴

Selain penggunaan *Whatsapp* yang mendukung interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, ada juga penggunaan aplikasi *Zoom Meeting*.³⁵ Penggunaannya memungkinkan setiap siswa bersama dengan gurunya berjumpa melalui *Video Conference*. Dengan adanya aplikasi tersebut, guru dan siswa dapat menjalani proses pembelajaran layaknya seperti berjumpa di dalam kelas, dimana guru bisa melihat siswa begitupun sebaliknya. Maka dari kedua contoh penggunaan bagian terkecil dari digital ini telah menjelaskan bentuk pengaplikasian pendidikan digital melalui Platform.

Kedua, penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran. *E-learning* ini adalah suatu kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan perangkat komputer untuk memperoleh bahan ajar sesuai kebutuhan setiap siswa dari berbagai sumber terpercaya.³⁶ Rosenberg mengatakan bahwa proses *e-learning* lebih menekankan kepada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai bentuk solusi yang akan meningkatkan intelektual dan *skill* siswa SD.³⁷ Belajar menggunakan metode *e-learning* bertujuan agar siswa dapat membentuk kemandirian dan pertanggung jawaban dalam belajar di rumah, sehingga dalam mencari materi pembelajaran dapat dilakukan dengan

³¹Ibid.

³²Ibid.

³³Dera Sulastri, "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Dasar* (2020): 6-7.

³⁴Dera Sulastri, "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar, "

³⁵Ibid.

³⁶Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Warta* (2018)4-7.

³⁷Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, "

berusaha dan melalui inisiatif sendiri. Salah satu contoh penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran ialah dengan menggunakan aplikasi Moodle. Moodle adalah singkatan dari *Modular Object Oriented Dynamic Learning Environment* yang berfungsi sebagai aplikasi pencari materi pembelajaran layaknya materi pemberian langsung dari guru dalam bentuk website, sehingga setiap siswa dapat mengakses tanpa batasan ruang dan waktu.³⁸

Dampak *Digital Learning* Bagi Pembentukan Karakter Anak SD

Pada dasarnya sekolah memiliki peran di dalam mempersiapkan siswa agar dapat memecahkan beragam masalah dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, khususnya di dalam menghadapi era digital yang telah berlangsung hingga saat ini.³⁹ Sebenarnya proses pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan sekolah formal hingga saat ini adalah baik adanya, seiring dengan itu juga perkembangan digital dalam media sosial terus berkembang pula, sehingga sebagian besar siswa SD telah menggunakannya sebagai kebutuhan digital mereka. Hal tersebut juga dikarenakan masa kanak-kanak dan remaja adalah masa dimana rasa ingin tahu yang besar terhadap hal yang baru dan menarik.⁴⁰

Perkembangan digital dalam kehidupan anak SD akan berdampak pada dua sisi, yakni positif dan negatif. Secara positif, digital berfungsi untuk membantu komunikasi guru dan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran, digital juga membantu siswa dan guru di dalam mencari dan menemukan informasi secara cepat dan akurat, sehingga tidak lagi membuka atau membaca berbagai sumber terkait. Selain itu, digital membantu guru menyusun serta merancang penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik seperti penggunaan video klip, animasi 3D, dan lain sebagainya, sehingga menunjang pembelajaran yang inovatif dan kreatif.⁴¹ Sementara itu, secara negatif, kehadiran digital membuat para penggunanya seperti anak SD akan memberikan dampak yang kurang baik bagi akhlak siswa tersebut. Seperti terbentuknya sikap yang tidak mempedulikan orang lain (cuek), mudah marah atau memberontak serta lain sebagainya diakibatkan penggunaan internet secara kurang tepat.⁴² Penggunaan internet dalam media sosial akan mengurangi rasa kepedulian anak terhadap orang lain yang ada disekitarnya. Hal demikian dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua serta guru di sekolah, juga pengaruh lingkungan permainan anak tersebut.

³⁸Ibid.

³⁹Muhammad Fajar, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Dasar* (2020): 4.

⁴⁰Muhammad Fajar, "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar,"

⁴¹Ibid.

⁴²Ibid.

Pada dasarnya anak SD menggunakan media sosial adalah bertujuan sebagai media pengapresian, ikut-ikutan *trend*, membentuk suatu grup/organisasi/komunitas, serta berbagai alasan lainnya. Berdasarkan fakta lapangan, sebagian besar anak SD menggunakan media sosial melalui *handphone* hanya ingin mengaktualisasikan dirinya atau sebagai wadah mengekspresikan segala segi kehidupannya.⁴³ Bahkan sebagian besar dampak yang dihasilkan sebenarnya akan mengarah kepada sisi negatifnya, hal ini disebabkan karena menurunnya semangat belajar anak, membuat anak menjadi agresif sehingga merusak moralnya hal ini disebabkan karena anak SD cenderung labil.⁴⁴

Pada mulanya, tujuan dari pendidikan ialah sebagai pembentukan karakter atau tingkah laku anak, kecerdasan dalam berfikir serta bertindak, dan melalui pendidikan anak akan membentuk suatu keterampilan tertentu yang akan berguna di masa yang akan datang.⁴⁵ Berbicara soal pembentukan karakter di masa pendidikan digital ini memang agak sulit, mengingat berbagai dampak yang dihasilkan dari penggunaan digital tersebut. pada satu sisi pemanfaatan digital bisa mendorong kreatifitas anak, mendorong rasa ingin tahu untuk membentuk pengetahuan dan skil yang baik, bahkan membentuk kemandirian dalam belajar dan bertindak.⁴⁶

Kehadiran pendidikan digital atau digital *learning* akan memberikan pengaruh besar sehubungan dengan pembentukan karakter anak SD di tengah perkembangan digital saat ini. Melalui digital *learning* kebangunan serta pembekalan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) kepada anak sebagai upaya penanaman nilai karakter yang baik guna menghadapi tantangan dalam perubahan lingkungan sosial di masa depan.⁴⁷ Juga sebagai bagian proses yang memperkuat potensi serta kompetensi anak sehingga anak tidak akan ketinggalan terhadap penggunaan digital yang adalah bagian pendukung dalam pendidikan digital saat ini. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru adalah fasilitator terbaik bagi anak dalam proses pendidikan formal, oleh karena sangat susah bagi anak SD membentuk suatu karakter yang baik ditengah perkembangan digital tanpa pendampingan seorang guru dan orang tua.

Peran Guru Terhadap Pembentukan Karakter Anak SD Di Era *Digital Learning*

Pendidikan karakter merupakan bagian dari pembentukan lingkungan sekolah yang akan membantu anak dalam perkembangan etika, tanggung jawab, serta penanaman nilai-nilai

⁴³Ibid.

⁴⁴Ibid.

⁴⁵I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Nilai dan Karakter Pendidikan di Indonesia* (2020): 2.

⁴⁶I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring,"

⁴⁷Ibid.

universal untuk membentuk karakter anak.⁴⁸ Pendidikan karakter saat ini tengah menjadi tujuan yang mutlak dilaksanakan oleh guru atau pihak sekolah, oleh karena secara umum setiap pendidik memiliki tujuan yang sama yakni membentuk karakter bagi upaya pembangunan bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan pemberlakuan Kurikulum 2013 yang berfokus pada pendidikan karakter anak SD untuk mengasah keterampilan anak.⁴⁹ Pendidikan karakter itu sendiri memiliki tiga fungsi utama, antara lain: Pertama, sebagai pembentuk dan pengembangan potensi anak. Hal yang dimaksud merujuk kepada anak yang berfikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan prinsip pancasila.⁵⁰

Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Dalam hal ini, keterlibatan berbagai oknum atau pihak baik sekolah, keluarga, masyarakat bahkan pemerintah sebagai wujud kepedulian terhadap pengembangan potensi anak menuju pembangunan bangsa yang maju, mandiri serta sejahtera.⁵¹ Ketiga, fungsi penyaring. Fungsi ini menekankan bagaimana bertindak yang baik untuk memilih dan memilah budaya sendiri dengan menyaring budaya asing. Hal ini dilakukan sebagai upaya pembenahan serta pencegahan berbagai budaya-budaya asing yang tidak selaras dengan budaya lokal yang kemudian mengganggu atau menghambat proses pembentukan karakter anak.⁵²

Sejalan yang ditetapkan di dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menekankan perihal pendidikan karakter yang perlu dilakukan agar anak yang adalah penerus bangsa memiliki akhlak dan moral yang baik, oleh karena pendidikan karakter terhadap anak bersangkutan dengan pembentukan akhlak, etika atau moral anak.⁵³ Pendidikan karakter pula diartikan sebagai segala sesuatu yang guru lakukan terhadap anak yang mempengaruhi karakter anak tersebut, dalam hal ini guru berperan dalam membantu anak memiliki karakter yang baik (*Good Character*).⁵⁴ Karakter yang baik akan mencerminkan perilaku yang mampu memilah mana yang baik dan mana yang buruk, oleh karena itu pembiasaan terhadap konsep pemikiran seperti demikian akan memberi sugesti terhadap anak untuk dilakukan. Agar nilai-nilai karakter seperti; kejujuran, disiplin, religius, kerja keras, tanggung jawab, rasa hormat dan peduli dengan orang lain, dengan kata lain memilik jiwa sosial yang tinggi menjadi bagian dalam kehidupan anak agar mampu membawa diri di era digital saat ini, nilai-nilai tersebut akan tercapai dalam kehidupan anak di dalam pemanfaatan digital

⁴⁸I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Nilai dan Karakter Pendidikan di Indonesia* (2020): 5-6.

⁴⁹Friska Fitriani Sholekah, "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013" *Pendidikan Anak Usia Dini* 1 No 1 (2020): 2-3.

⁵⁰I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring, "

⁵¹Ibid.

⁵²Ibid.

⁵³Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Pendidikan Dasar* 2 No 1 (2018): 2-4.

⁵⁴Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, "

yang baik agar bermanfaat bagi mereka khususnya dalam ranah pendidikan di sekolah yang sedang ditempuh.⁵⁵

Konsep dasar pendidikan karakter, secara etimologi karakter dalam bahasa Yunani dan Latin yakni *charassein* yang berarti mengukir corak yang tak terhapuskan, artinya bahwa watak atau karakter anak merupakan segala tabiat yang terpadukan secara tetap sehingga menjadi tanda khusus yang membedakan anak yang satu dengan yang lainnya.⁵⁶ Menurut Permendikbud No 23 tentang penumbuhan budi sehubungan dengan pendidikan karakter bertujuan agar proses pembelajaran di sekolah akan menyenangkan bagi guru, siswa dan tenaga pendidik lainnya.⁵⁷

Tiga tugas utama yang harus diperhatikan seorang guru atau pendidik dalam mewujudkan karakter yang baik bagi anak di era digital yakni; pembiasaan, penguatan serta keteladanan. Hal yang pertama adalah pembiasaan, pembiasaan ini dekat maksudnya dengan pola asuh yang dilakukan seorang guru di sekolah.⁵⁸ Pola asuh atau pembiasaan ini merupakan faktor pertama tindakan seorang guru terhadap pembentukan karakter anak. Dengan demikian metode ini akan memberikan suatu pembelajaran secara langsung kepada anak terhadap suatu praktik tertentu, baik pada sisi moral ataupun akhlak. Hal ini dapat dilakukan misalnya guru menerapkan suatu pembiasaan penggunaan *handphone* yang baik. Ini merujuk kepada pencarian bahan belajar di media online melalui kecanggihan *handphone* agar anak terlatih menggunakan sisi baik dari *handphone* tersebut.⁵⁹

Kedua Penguatan, dalam hal ini guru adalah oknum yang paling berperan penting dalam upaya mendukung serta menunjang pelaksanaan pembelajaran dengan maksud agar anak semangat dan motivasi belajarnya sangat tinggi.⁶⁰ Aspek penguatan ini lebih merujuk kepada sikap seorang guru sebagai motivator bagi siswa-siswanya. Dalam hal ini karakter anak bisa dibentuk dengan baik melalui pembelajaran digital dengan strategi penguatan, artinya peran guru akan secara bertahap dilangsungkan, mulai dari tahap pendekatan kepada anak hingga memberikan dorongan penggunaan alat digital dengan baik sekaitan dengan pengembangan pembelajaran anak.⁶¹ Sehubungan dengan hal tersebut, dalam perkembangan digital dalam bidang pendidikan sangat penting bagi

⁵⁵Ibid.

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Ibid.

⁵⁸Wahyu Trisnawati, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas," *Pendidikan Anak Usia Dini* 10 No 2 (2019): 5.

⁵⁹Wahyu Trisnawati, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas, "

⁶⁰Ade Nurcahya, "Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa," *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5 No 1 (2020): 2-3.

⁶¹Ade Nurcahya, "Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa, "

seorang guru untuk menjadi motivator bagi anak-anak, sebab melalui tindakan ini secara otomatis guru akan memberikan dorongan, reinforcement dengan tujuan untuk mendinamisasikan potensi serta kemampuan anak melalui bantuan digital.⁶²

Ketiga Keteladanan, pada aspek yang ketiga ini guru diharapkan menjadi *figure* yang memberikan contoh yang baik terhadap penggunaan serta pemanfaatan digital sehubungan dengan pembentukan karakter anak. Metode keteladanan merupakan suatu upaya yang dilakukan seorang guru terhadap anak yang dimulai dari dalam diri guru terlebih dahulu. Apa yang dilakukan oleh seorang guru terkadang menjadi pedoman pembelajaran anak atau siswa khususnya pada tingkatan dasar, dimana anak SD lebih dominan melakukan hal-hal yang mereka lihat, rasa, dan dengar.⁶³ Metode keteladanan juga tidak hanya akan memberikan keterampilan serta kecerdasan anak namun terlebih dalam hubungannya dengan penggunaan teknologi digital akan mengembangkan sikap dan karakter berperilaku anak sesuai dengan apa yang diterapkan. Contohnya, penggunaan *handphone* pada saat belajar adalah bagian yang saat ini telah di aplikasikan dalam lingkungan sekolah, melalui pengajaran, serta keteladanan yang diberikan oleh seorang guru dengan menggunakan *handphone* dengan bijak maka secara tidak langsung akan memberi efek edukatif secara bertahap terhadap anak.⁶⁴

4. Kesimpulan

Perkembangan digital telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari bidang ekonomi, kesehatan, budaya, transportasi bahkan pendidikan. Pendidikan merupakan wadah bagi pembentukan karakter anak SD untuk menjadi generasi bangsa yang berakhlak dan bermoral. Sehubungan dengan maksud itu, pendidikan dengan menggunakan atau memanfaatkan digital sebagai upaya dalam perkembangan proses pembelajaran ke arah digital akan memberikan pengaruh besar baik terhadap perkembangan pendidikan itu sendiri, pun bagi pendidik dan anak didik.

Pemanfaatan digital seperti *handphone* dan *computer* merupakan bentuk dari pendidikan digital atau yang juga disebut digital *learning*. Berbagai manfaat yang dapat menolong guru dan anak ketika menghadapi situasi pandemi Covid-19 mulai di awal tahun 2020 ditandai dengan tetap berjalannya proses pembelajaran secara *online* atau proses pembelajaran dengan memanfaatkan alat digital sebagai media untuk memperoleh informasi, materi pembelajaran, dan lain sebagainya.

Pendidikan digital yang telah terjadi hingga saat ini, walaupun memiliki berbagai manfaat atas kemudahan mengakses berbagai informasi namun kecanggihannya juga

⁶²Ibid.

⁶³Hafsah Sitompul, "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak," *Darul 'ilmi* 4 No 1 (2016): 3-4.

⁶⁴Hafsah Sitompul, "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak,"

akan berdampak secara negatif terhadap anak SD. Kemudahan mengakses internet adalah salah satu contoh yang bisa saja menggiring anak untuk menonton berbagai situs-situs asusila bahkan video ujaran kebencian seperti *bullying* dan lain sebagainya. Peran guru di dalam membimbing anak SD untuk memanfaatkan alat digital dengan baik demi pembentukan karakter yang baik pula, maka guru memiliki tiga tugas utama, yakni: pembiasaan, penguatan serta keteladanan.

Referensi

- Elyas, Ananda Hadi. "Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Jurnal Warta* (2018): 4-7.
- Fajar, Muhammad. "Penggunaan Media Sosial di Kalangan Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Dasar* (2020): 4.
- Fatimah. "Literasi Digital dan Hubungannya Terhadap Perilaku Anak Usia Dini di PAUD," *Ilmu Komunikasi* 9 No 1 (2020): 1-3.
- Firman. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19", *Indonesia Journal of Educational Science (IJES)* 2 No 2 (2020): 1-2.
- Hidayat, Nandang. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran," *Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2 No 1 (2019): 3-6.
- Hidayatullah, Achmad. *Digital Learning* (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018): 21-22.
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Pendidikan Agama Islam: Edureligia* 2 No 2 (2018): 3.
- Lola, James Anderson. "Strategi Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Pada Era Pandemi Covid-19", *Pendidikan Kristen* 1 (2020): 119.
- Nurchaya, Ade. "Pemberian Penguatan (*reinforcement*) dan Kreatifitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Motivasi Belajar Siswa" *Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5 No 1 (2020): 2-3.
- Paramansyah, Arman. "*Manajemen Pendidikan dalam Menghadapi Era Digital*," (Medan: Fakultas Ekonomi Universitas, 2020):105-109.
- Putra, Riza Aulia. "Peran Teknologi Digital Dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur," *Jurnal of Islamic Science and Technology* 4 No 1 (2018): 2-3.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Pendidikan Dasar* 2 No 1 (2018): 2-4.
- Santika, I Wayan Eka. "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Nilai dan Karakter Pendidikan di Indonesia* (2020): 5-6.
- Schwab, Klaus. *Revolusi Industri Keempat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019): 156.
- Sholekah, Friska Fitriani. "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013," *Pendidikan Anak Usia Dini* 1 No 1 (2020): 2-3.

- Simarmata, Janner. "Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital," (Yayasan Kita Menulis, 2019): 57-58.
- Sitompul, Hafsah. "Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Penanaman Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak," *Darul 'ilmi* 4 No 1 (2016): 3-4.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 28-29.
- Sopiah, Cucu. "Dampak Pembelajaran Online Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Jendela Bunda* 8 No 2 (2021): 22-23
- Sulastri, Dera. "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Pendidikan Dasar* (2020): 6-7.
- Trisnawati, Wahyu. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini Di Desa Tanggeran, Kabupaten Banyumas," *Pendidikan Anak Usia Dini* 10 No 2 (2019): 5.